

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perikanan budidaya air tawar merupakan salah satu sub sektor yang penting dalam menghasilkan produk perikanan. Ikan air tawar telah menjadi komoditas ekonomis yang diminati masyarakat baik dalam maupun luar negeri (Sutiani dan Bachtiar 2020). Kegiatan budidaya ikan tawar banyak dilakukan di kolam air tenang, kolam air deras, sawah, keramba jaring apung di danau maupun waduk. Pengembangan budidaya perikanan yang terus menerus merupakan hal penting dan menjadi harapan pembudidaya ikan untuk terus meningkatkan teknik-teknik yang menjadi dasar pengembangan untuk budidaya (Prakosa dan Ratnayu 2016).

Ikan mas *Cyprinus carpio* adalah salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan banyak dibudidayakan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan, mudah untuk dipijahkan, tahan terhadap penyakit, pemakan segala, dan pertumbuhannya cepat (Supriatna 2013). Hal ini didukung oleh Afifah *et al.* 2014 menyatakan bahwa ikan mas merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Ikan mas mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 1810, tepatnya di daerah Galuh, Ciamis, Jawa Barat. Ikan mas dibudidayakan pada tahun 1860 dan kemudian mulai berkembang di daerah Jawa Barat (Khairuman dan Amri 2002). Ikan mas dipelihara di China sejak tahun 475 SM (Putra *et al.* 2021). Ikan mas yang terdapat di Indonesia merupakan ikan yang berasal dari Eropa, China, Taiwan, dan Jepang (Syafar 2017). Di Indonesia terdapat beberapa macam strain ikan mas, yaitu Sinyonya, Punten, Kumpay, Majalaya, Kancra Domas, Taiwan dan Merah. Salah satu dari ketujuh strain yang ada di Indonesia tersebut adalah ikan mas strain Punten yang berasal dari daerah Punten Batu Malang.

Ikan mas punten merupakan ikan hasil domestikasi yang dikembangkan sejak tahun 1933 dan disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 55/KEPMEN-KP/2018. Ikan mas punten pertama kali dikembangkan di Desa Punten sehingga untuk menghormati daerah tersebut maka ikan mas ini diberi nama ikan mas punten. Ikan mas punten memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, daging tebal, adaptasi terhadap lingkungan tinggi sehingga dapat dipelihara baik di dataran rendah maupun dataran tinggi dan tahan terhadap hama penyakit (Pudjirahaju *et al.* 2008). Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (2018), ikan mas punten memiliki proporsi daging yang dikonsumsi diatas 40,27% serta tahan terhadap penyakit khususnya *Aeromonas hydrophilla*. Ikan mas punten dapat hidup di toleransi terhadap lingkungan pada kisaran salinitas 0–7 g/L, suhu 9–38 °C, oksigen terlarut ≥ 3 mg/L, dan pH 5–9.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2019), produksi ikan mas di Indonesia tahun 2017 sebanyak 320.941 ton, tahun 2018 sebanyak 536.349 ton, dan tahun 2019 sebanyak 584.496 ton. Hal ini menunjukkan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 82,12% dibandingkan dengan produksi tahun 2017. Budidaya ikan mas saat ini sedang mengarah ke budidaya intensif. Intensifikasi di bidang perikanan menuntut adanya ketersediaan benih dalam jumlah dan mutu yang



memadai secara kontinu. Dalam mendapatkan benih dengan jumlah dan kualitas yang baik diperlukan usaha pembenihan intensif (Agus 2015).

Instansi pemerintah yang bergerak di bidang pembenihan dan pembesaran di Jawa Timur salah satunya yaitu Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten yang sebelumnya dikenal dengan Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Punten Kota Batu yang berdiri dibawah naungan Dinas Perikanan. Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten merupakan instalasi budidaya ikan yang terdiri dari unit produksi ikan konsumsi air tawar dan ikan hias air tawar. Fasilitas yang ada di IPB Punten memiliki kualitas yang baik, sehingga mampu menunjang kegiatan pembenihan serta pembesaran ikan mas dan memadai untuk dilakukannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.2 Tujuan

Pelaksanaan PKL di Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas punten *Cyprinus carpio* secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan/pembesaran ikan mas punten *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas punten *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas punten *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.



College of Vocational Studies